

**Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pembinaan Apoteker Cilik (APOCIL)  
Di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukarramah**

*Community Service Through The Development Of Little Pharmacists (APOCIL)  
At Madrasah Ibtidaiyah Al Mukarramah*

Sri Hainil<sup>1</sup>, Henny Rachdiati<sup>2</sup>, Reny Haryani<sup>3</sup>, Shinta Sari Dewi<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Institut Kesehatan Mitra Bunda

Korespondensi penulis: [emilsalimhera@gmail.com](mailto:emilsalimhera@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 25 Juli 2023

Accepted: 24 Agustus 2023

Published: 30 September 2023

**Keywords:** Role of the pharmacist,  
Development of Little Pharmacists,  
APOCIL

**Abstract:** The role of pharmacists as a profession in the health sector has very important duties, especially in drug education. Introduction to the profession of pharmacist and introduction to the rational use of medicines at an early age is one of the tasks of pharmacists. This service was carried out using socialization and education methods along with teaching aids to grade 5 students at Madrasah Ibtidaiyah Al Mukarramah. The material presented is in the form of introductory material to the pharmacist profession and DaGuSiBu material. This activity aims to introduce the pharmacist profession as a health worker and a source of information on the correct use of medicines so as to create an increase in health status. From the results of this service, it can be seen that students are very enthusiastic and active in participating in activities so that there is a change in students' knowledge about drug use. Education like this must be increased further with a larger number of participants from various schools so that more elementary school students know how to use drugs rationally.

---

**Abstrak**

Peran apoteker sebagai salah satu profesi dibidang kesehatan yang memiliki tugas sangat penting terutama dalam edukasi obat-obatan. Pengenalan profesi apoteker dan pengenalan penggunaan obat yang rasional pada usia dini merupakan salah tugas apoteker. Pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan edukasi beserta dengan alat peraga kepada siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Al Mukarramah. Materi yang disampaikan berupa materi pengenalan profesi apoteker dan materi DaGuSiBu. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan profesi apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan dan sumber informasi penggunaan obat yang tepat sehingga terciptanya peningkatan derajat kesehatan. Dari hasil pengabdian ini terlihat siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan sehingga terjadi perubahan pengetahuan siswa tentang penggunaan obat. Edukasi seperti ini harus ditingkatkan lagi dengan jumlah peserta yang lebih banyak dari berbagai macam sekolah sehingga semakin banyak siswa tingkat Sekolah Dasar yang tau cara penggunaan obat yang rasional.

**Kata kunci :** Peran apoteker , Pembinaan Apoteker Cilik, APOCIL

**PENDAHULUAN**

Obat merupakan bahan kimia berbahaya yang dapat digunakan untuk indikasi tertentu serta mudah ditemukan namun pengetahuan masyarakat obat masih terbatas. Berdasarkan UU No.36 Tahun 2009 pengenalan obat sejak dini perlu dikenalkan kepada anak-anak karena obat merupakan produk biologi yang bisa mempengaruhi sistem fisiologi atau keadaan patologi agar dapat digunakan sebagai penyembuhan, pencegahan, diagnosis, dan peningkatan kesehatan, sehingga anakanak dapat mengenal berbagai macam jenis obat-obatan (Syamsuni, 2005).

---

\*Sri Hainil, [emilsalimhera@gmail.com](mailto:emilsalimhera@gmail.com)

Pada saat ini berbagai masalah kesehatan dikalangan masyarakat masih banyak ditemui terutama terkait penggunaan obat yang tidak rasional, penyalahgunaan obat, beredarnya obat palsu, bahan berbahaya lainnya serta permasalahan kesehatan terkait obat lainnya. Adanya permasalahan tersebut mungkin disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan serta pengelolaan obat. Penggunaan obat khususnya anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus dikarenakan tidak semua anak mudah minum obat ketika sakit (Sugihartini et al., 2018).

Program pemberdayaan pendidikan kesehatan serta pelayanan kesehatan pada usia dini di level sekolah dasar (SD) saat ini telah mulai berkembang, misalnya telah banyak program kesehatan sekolah seperti dokter cilik yang dijalankan oleh sekolah-sekolah dasar di Indonesia melalui wadah UKS (Octavia & Aisyah., 2019). Promkes atau Promosi Kesehatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut merupakan penerapan dari kebijakan tentang sekolah sehat yang diperkenalkan oleh organisasi kesehatan dunia WHO (Anbazhagan et al., 2016).

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah (PP) No.51 Tahun 2019 yang dimaksud dengan apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker, yang artinya apoteker adalah seseorang yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia. Saat ini masih banyak masyarakat yang mengenal profesi apoteker. Kegiatan apoteker cilik ini merupakan usaha untuk mengenalkan profesi apoteker ini sebagai salah satu tenaga kesehatan dibidang obat-obatan terutama dalam hal penggunaan obat yang rasional dimasyarakat (Komalasari, 2020). Penggunaan obat yang tidak tepat dan tidak rasional akan menimbulkan berbagai permasalahan yang akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas kesehatan dan melonjaknya anggaran pemerintah dalam pengelolaan kesehatan (Astuti & Hidayati., 2021). Keterbatasan pengetahuan seseorang tentang obat dan penggunaannya menyebabkan kemungkinan terjadinya resiko pengobatan yang tidak rasional dan tidak tepat jika tidak diiringi dengan pemberian informasi yang benar dari apoteker. Dampak yang paling dikhawatirkan salah satunya penggunaan antibiotik yang tepat dan tidak bijak akan memberi pengaruh yang besar dalam terjadinya resiko resistensi antibiotik (Hendrika, 2022).

Apoteker cilik merupakan sebuah gagasan sebagai upaya dalam membangkitkan eksistensi profesi apoteker yang lebih nyata. Penjelasan tersebut menjadi dasar penting diadakannya branding profesi apoteker sejak dini terutama dikalangan siswa sekolah dasar. Selain itu diharapkan juga mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekaligus mengenalkan profesi apoteker kepada anak-anak serta untuk meningkatkan citra yang positif profesi apoteker di kalangan masyarakat (Anidya et al., 2013).

Apoteker Cilik (ApoCil) merupakan salah satu agenda sosial dari Ikatan Apoteker Indonesia yang merupakan suatu tindakan nyata untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama pada usia dini dalam pengenalan profesi apoteker, farmasi dan penggunaan obat yang rasional (Andriyani et al., 2020). Kegiatan ini memberikan pengarahan berupa pengenalan tentang profesi apoteker, pengenalan tentang bentuk dan jenis sediaan obat, serta cara penggunaan obat yang bijak atau yang sering disebut dengan DaGuSiBu (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan berupa edukasi apoteker cilik terkait penggunaan obat yang mengangkat tema bersama apoteker mengenali obat sejak usia dini, sehingga sasaran kegiatan ini bagi para siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Mukarramah. Kegiatan edukasi ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dan dibuat semenarik mungkin dengan aktivitas yang kreatif dan inovatif melalui permainan, diskusi interaktif dan penampilan seni kreatif. Agar mampu menarik minat siswa untuk mengenal lebih jauh penggunaan obat sejak usia dini.

## **HASIL PENYULUHAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukarramah Batam. Madrasah Ibtidaiyah Al Mukarramah ini berada di Kelurahan Tanjung Siporsik, Kecamatan Bulang. Peserta kegiatan ini merupakan siswa kelas 5 berjumlah 65 orang. Pengabdian diawali dengan perkenalan tim pengabdian baru kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi. Pemberian materi pertama berupa pengenalan profesi apoteker meliputi siapa itu apoteker, apa tugas dan peran apoteker serta dimana saja apoteker bekerja dan bisa ditemui. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan siswa ternyata masih banyak yang belum mengenal profesi apoteker serta tugas dan tempat kerjanya. Diakhir materi diberikan juga motivasi kepada siswa agar memiliki cita-cita menjadi seorang apoteker.

Setelah siswa mengenali profesi apoteker, dilanjutkan dengan pemberian edukasi DaGuSiBu dan pengenalan bentuk sediaan serta penandaan pada obat. Materi ini dimulai dengan memperkenalkan cara mendapatkan obat (Da) yang benar. Pada topik ini, siswa diperkenalkan dengan bentuk sediaan obat baik itu padat (sediaan tablet), cair (sediaan sirup), dan semi padat (sediaan salep). Pengenalan bentuk sediaan ini disertai dengan memperlihatkan sediaan yang ada. Selain itu juga diperkenalkan penandaan yang ada pada obat sesuai dengan golongannya dan cara mendapatkannya. Penggolongan obat sesuai dengan penandaannya

terdiri atas 3 golongan yaitu obat bebas yang bisa didapatkan tanpa resep dokter, obat bebas terbatas dan obat keras. Untuk golongan obat bebas terbatas dan obat keras dapat diperoleh di apotek, puskesmas, klinik dan rumah sakit.

Materi selanjutnya adalah cara menggunakan obat (Gu). Cara penggunaan obat ini meliputi waktu penggunaan obat, jumlah atau dosis obat serta cara pemakaian obat sesuai dengan penggunaannya. Materi selanjutnya adalah cara simpan obat (Si) yaitu penyimpanan obat harus sesuai dengan petunjuk penyimpanan obat sesuai dengan petunjuk penyimpanannya. Tidak boleh menyimpan obat sembarangan yang dapat menyebabkan kerusakan ataupun penyalahgunaan obat. Materi terakhir adalah tentang cara membuang obat (Bu). Obat-obatan yang dibuang baik yang masih dalam kondisi bagus ataupun sudah kadaluarsa tidak boleh dibuang secara sembarang agar tidak disalah gunakan.

Setelah semua materi disampaikan, dilakukan games tanya jawab berhadiah. Games ini selain untuk memeriahkan suasana juga untuk menilai pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah. Siswa sangat antusias mengikuti materi dan mengenal langsung bentuk sediaan tersebut. Akhir kegiatan ditutup dengan penyerahan kotak P3K beserta isinya yang akan menunjang program kesehatan disekolah. Edukasi kepada siswa ini sangat diperlukan untuk memperkenalkan profesi apoteker dan juga cara penggunaan obat yang rasional.

## **KESIMPULAN**

Praktek pengenalan obat dengan metode memperlihatkan bentuk sediaan obat secara langsung dan juga dalam bentuk gambar, dan menyanyikan lagu tentang apoteker cilik. Praktek pengenalan obat dengan metode memperlihatkan bentuk sediaan obat secara langsung dan juga dalam bentuk gambar, dan menyanyikan lagu tentang apoteker cilik. Rangkaian kegiatan sosialisasi diawali dengan menyanyikan lagu tentang apoteker cilik kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi yaitu edukasi tentang profesi apoteker, edukasi tentang obat, dan diberikan keterampilan cara mencari informasi tentang obat. Setelah itu, ditutup dengan memberikan games agar siswa-siswi tidak merasa bosan dan dapat menangkap informasi yang telah diberikan.

Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian yang meliputi mahasiswa dan dosen Prodi S1 Farmasi Institut Kesehatan Mitra Bunda. Mahasiswa berperan dalam memberikan penjelasan mengenai edukasi dan sosialisasi profesi apoteker dan pengenalan obat. Sementara itu, Dosen berperan dalam membantu mendampingi secara langsung kegiatan edukasi dan sosialisasi untuk meminimalkan kesalahan dalam pemaparan materi yang disampaikan. Sebelum

dilakukan penyuluhan, siswa-siswi kelas 5 diberikan kertas yang berisikan Pre-Test dalam bentuk gambar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- An, (2020). “Penyuluhan Dan Pengenalan Profesi Apoteker Kepada Siswa Sekolah Dasar Di MIN 2 Tangerang Selatan,” *Pros. Senantias 2020*, vol. 1, no. 1.
- D.R. Octavia and M. Aisyah. (2019). “Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat Di Lamongan,” *JCES (Journal Character Educ. Soc.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10.
- E. J. Astuti and I. R. Hidayati. (2021). “Edukasi Dagusibu Dan Pengenalan Apoteker Cilik (Apocil),” *Martabe J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 984–989.
- S. Anbazhagan et al., (2016). “Comparison of effectiveness of two methods of health education on cancer awareness among adolescent school children in a rural area of Southern India,” *J. Fam. Med. Prim. Care*, vol. 5, no. 2, p. 430.
- Sugihartini, N., Ristiono, H., & Yuwono, T. (2018). Pelatihan Apoteker Cilik Untuk Siswa Sd Kelas 5. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(3): 393–398.
- V. Komalasari. (2020). “Tanggung Jawab Apoteker Dalam Pelayanan Obat Dengan Resep Dokter,” *J. Poros Huk. Padjadjaran*, vol. 1, no. 2, pp. 226–245.
- Y. Hendrika. (2022). “Pengaruh Edukasi DAGUSIBU Terhadap Tingkat Pengaruh Remaja Kampung Tualang Tentang Penggunaan Obat yang Benar,” *Univ. Abdurrab Riau*, vol. 02, no. 01.